BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Modernisasi kehidupan di perkotaan cenderung membuat kebutuhan hidup semakin meningkat dan menuntut setiap individu untuk memenuhi segala kebutuhannya. Kesibukan merupakan hal biasa yang telah menjadi pemandangan pasti bagi setiap orang yang tinggal di perkotaan, terlebih di kota besar, dimana bisnis begitu menjamur dan membuat dinamika hidup yang tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh dari sensus penduduk yang dilakukan oleh *Badan Pusat Statistik (BPS),* terdapat 1.064.167 orang yang bekerja di kota Bandung dari total penduduk 1.855.471 orang dan 677.609 orang diantaranya berprofesi sebagai pegawai, seperti dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Penduduk Menurut Kegiatan Propinsi Jawa Barat

Kabupaten/kota	Jenis Kegiatan					Total
	Bekerja	Pengangguran	Sekolah	Mengurus Rumah Tangga	Lainnya	
Kab. Bogor	1.995.032	198.949	235.158	751.349	189.146	3.369.634
Kab. Sukabumi	958.955	103.443	97.164	452.899	65.617	1.678.078
Kab. Cianjur	899.502	114.146	110.945	347.154	80.327	1.552.074
Kab. Bandung	1.323.166	173.575	152.260	502.973	115.554	2.267.528
Kab. Garut	936.552	63.813	126.190	409.153	129.798	1.665.506
Kab. Tasikmalaya	811.323	41.774	97.729	210.870	64.852	1.226.548
Kab. Ciamis	748.629	41.766	86.723	242.896	49.237	1.169.251
Kab. Kuningan	453.382	34.608	61.215	177.760	47.061	774.026
Kab. Cirebon	762.065	145.634	127.143	397.291	86.919	1.519.052
Kab. Majalengka	557.086	40.057	60.308	185.889	40.026	883.366
Kab. Sumedang	487.639	39.106	64.821	202.695	40.130	834.391
Kab. Indramayu	732.279	61.549	98.965	280.870	81.481	1.255.144
Kab. Subang	693.303	60.347	46.548	261.742	53.396	1.115.336
Kab. Purwakarta	375.959	38.354	36.825	144.832	21.524	617.494
Kab. Karawang	917.556	116.365	105.750	360.158	80.883	1.580.712
Kab. Bekasi	1.107.002	93.375	158.680	516.666	45.500	1.921.223
Kab.Bandung Barat	583.954	65.557	95.149	287.194	51.720	1.083.574
Kota Bogor	383.111	39.417	82.988	169.982	34.809	710.307
Kota Sukabumi	109.249	14.381	24.001	56.141	16.673	220.445
Kota Bandung	1.064.167	107.384	199.909	381.540	102.471	1.855.471
Kota Cirebon	116.605	16.656	24.597	51.518	12.909	222.285
Kota Bekasi	977.043	93.676	235.211	404.308	55.718	1.765.956
Kota Depok	750.820	78.089	116.928	314.336	38.926	1.299.099
Kota Cimahi	225.763	21.149	43.398	96.530	21.629	408.469
Kota Tasikmalaya	274.314	20.749	43.005	104.346	24.851	467.265
Kota Banjar	76.652	5.067	9.408	31.934	8.846	131.907
Total	18.321.105	1.828.985	2.541.018	7.343.035	1.560.003	31.594.141

Sumber: http://jabar.bps.go.id/subyek/penduduk-menurut-kegiatan-2

Tabel 1.2 Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama Propinsi Jawa Barat Agustus 2012

Kabupaten/Kota	Status Pekerjaan Utama						Total
	Berusaha sendiri	Berusaha dibantu buruh tidak tetap/brh tdk dibayar	Berusaha dibantu buruh tetap/brh dibayar	Buruh/ Karyawan/ Pegawai	Pekerja Bebas	Pekerja Keluarga/ Tak Dibayar	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Kab. Bogor	359.193	191.550	61.020	1.012.098	234.279	136.892	1.995.032
Kab. Sukabumi	162.650	196.135	20.468	266.647	201.657	111.398	958.955
Kab. Cianjur	176.023	127.365	42.522	218.885	220.766	113.941	899.502
Kab. Bandung	163.573	138.163	56.945	689.522	206.825	68.138	1.323.166
Kab. Garut	234.184	166.453	23.778	203.291	183.864	124.982	936.552
Kab. Tasikmalaya	154.996	187.371	16.315	160.926	164.722	126.993	811.323
Kab. Ciamis	95.694	156.495	32.952	154.628	147.255	161.605	748.629
Kab. Kuningan	64.797	96.380	15.673	131.819	69.687	75.026	453.382
Kab. Cirebon	210.264	119.100	16.593	201.749	157.086	57.273	762.065
Kab. Majalengka	81.545	135.155	13.367	140.758	86.784	99.477	557.086
Kab. Sumedang	86.016	80.642	20.416	134.956	98.488	67.121	487.639
Kab. Indramayu	165.884	142.793	17.020	131.030	191.829	83.723	732.279
Kab. Subang	103.062	150.514	40.366	160.759	157.657	80.945	693.303
Kab. Purwakarta	61.885	42.426	5.417	163.847	61.049	41.335	375.959
Kab. Karawang	143.051	130.373	19.109	401.118	134.155	89.750	917.556
Kab. Bekasi	219.905	60.478	35.729	695.655	68.879	26.356	1.107.002
Kab.Bandung Barat	69.980	68.755	21.846	239.602	137.475	46.296	583.954
Kota Bogor	79.390	19.020	9.789	235.647	23.770	15.495	383.111
Kota Sukabumi	26.688	9.278	9.347	51.096	6.872	5.968	109.249
Kota Bandung	201.639	64.309	57.283	677.609	18.088	45.239	1.064.167
Kota Cirebon	28.804	7.632	4.213	62.544	9.412	4.000	116.605
Kota Bekasi	109.546	29.074	51.895	744.235	22.859	19.434	977.043
Kota Depok	136.541	35.923	18.298	496.413	38.139	25.506	750.820
Kota Cimahi	35.007	8.740	9.284	150.341	14.806	7.585	225.763
Kota Tasikmalaya	49.591	35.600	6.726	108.527	53.347	20.523	274.314
Kota Banjar	13.640	9.582	3.412	36.350	5.783	7.885	76.652
Total	3.233.548	2.409.306	629.783	7.670.052	2.715.533	1.662.886	18.321.108

Sumber: http://jabar.bps.go.id/subyek/penduduk-yang-bekerja-menurut-status-pekerjaan-utama-provinsi-jawa-barat-agustus-2012-0

Kesibukan tentunya bukanlah masalah untuk para pekerja khususnya pegawai yang belum berkeluarga namun bagi para orang tua dengan kesibukan yang dimiliki terkadang memaksa mereka untuk mempercayakan anak balitanya di tangan asuhan *baby sitter* ataupun pembantu rumah tangga. Perlu diketahui oleh orang tua mengenai pentingnya dilakukan monitoring terhadap perkembangan balita, karena pada fase ini merupakan fase penting yang menentukan pertumbuhannya menuju anak hingga dewasa. Pemberian 5 imunisasi dasar dibutuhkan untuk daya tahan tubuh balita seperti:

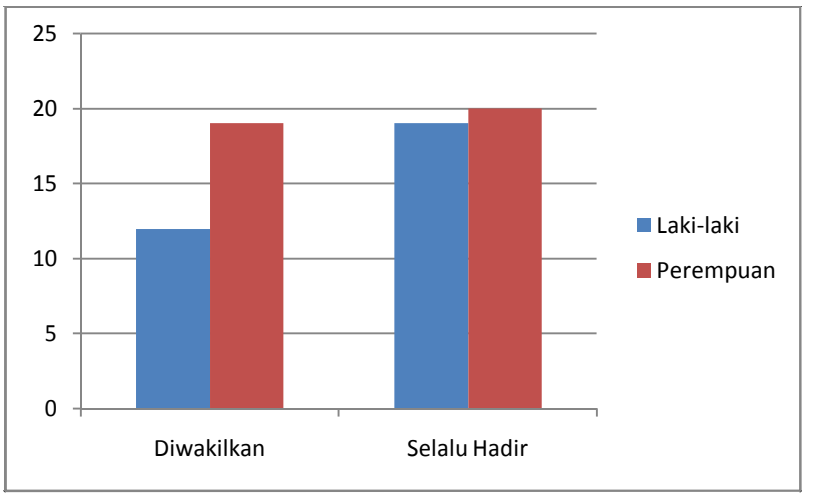
1. Imunisasi BCG *(Bacillus Calmette-Guerin)*, yaitu imunisasi yang hanya diberikan satu kali saat bayi lahir atau pada usia satu bulan sebagai pencegahan bayi terhadap penyakit TBC/ *Tuberculosis*.

2. Imunisasi Hepatitis B, yaitu imunisasi yang hanya diberikan satu kali sebelum usia bayi mencapai 1 minggu sebagai pencegahan bayi kemungkinan tertular hepatitis B dari ibunya.
3. Imunisasi DPT-HB, yaitu imunisasi yang diberikan pada saat bayi berusia 8 minggu dan dilanjutkan setiap selang 1 bulan sebagai pencegahan terhadap penyakit tetanus, pertusis, difteri dan hepatitis B.
4. Imunisasi Polio, yaitu imunisasi yang diberikan pada saat bayi berusia 4-16 minggu sebanyak 4 kali sebagai pemberi imun/kekebalan terhadap penyakit polio.
5. Imunisasi Campak, yaitu imunisasi yang diberikan pada usia 9 bulan sebagai pencegahan terhadap penyakit campak yang berdampak pada mulai dari radang paru, otak hingga kebutaan.

Karenanya penyampaian informasi penting diatas diperlukan sebagai bentuk monitoring orang tua terhadap balitanya dan tentunya bukan hal mudah pula untuk sekedar mempercayakan hal tersebut kepada orang lain, dalam hal ini yaitu baby sitter/pembantu rumah tangga. Dengan kata lain, mereka hanya akan mendapatkan informasi singkat mengenai hal diatas tanpa memahami makna dari setiap informasi yang didapat. Alangkah lebih baik orang tua bisa memonitor perkembangan balitanya sendiri walau secara tidak langsung.

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) Mutiara Bunda yang menangani 70 orang balita memberikan fasilitas kepada masyarakat sekitarnya untuk memeriksa perkembangan anak balita meliputi penimbangan badan, pengukuran tinggi badan, pemeriksaan gizi hingga pemberian makanan tambahan (PMT). Bagi Posyandu,

ada juga kendala yang dialami baik dalam mengelola data balita maupun berbagi informasi dengan orang tua balita langsung. Berikut adalah grafik perbandingan orang tua balita yang kehadirannya selalu digantikan oleh *baby sitter* dengan orang tua yang selalu hadir pada saat kegiatan penimbangan.



Sumber : Posyandu Mutiara Bunda

Gambar 1.1 Grafik kehadiran orang tua balita

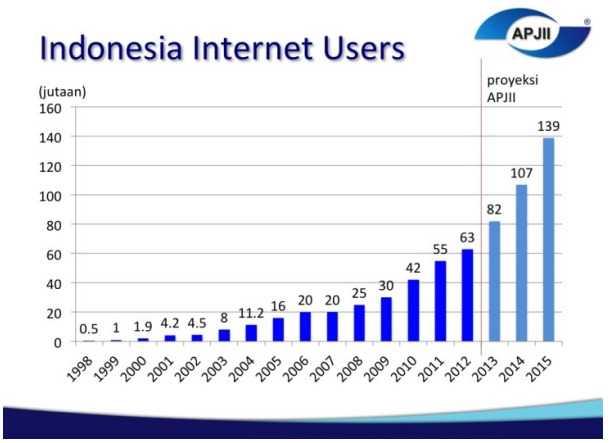
Selain itu, kendala lain yang dialami selama ini adalah pengelolaan data balita oleh pihak Posyandu masih konvensional yaitu dengan melakukan pencatatan secara manual terhadap hasil penimbangan hingga pemeriksaan gizi balita kemudian memindahkan keseluruhan data ke dalam buku besar untuk kemudian dilanjutkan dengan pembuatan laporan kepada Puskesmas sehingga perlu waktu untuk bisa membagi informasi lengkap mengenai perkembangan balita yaitu setelah laporan selesai dibuat baik kepada pihak puskesmas terkait dan orang tua balita yang terkadang memakan waktu yang cukup lama. Dan dikarenakan banyaknya data yang disimpan dalam buku yang berbeda

mengakibatkan data tercecer sehingga menambah panjang waktu untuk memproses laporan.

Sedangkan bagi Puskesmas, kendala yang dihadapi adalah lamanya menerima laporan perkembangan balita dari Posyandu. Terlebih ketika terdapat kesalahan ataupun kekurangan dalam laporan yang diterima sehingga pihak Puskesmas harus mengembalikan laporan dan menunggu perbaikan laporan dari Posyandu yang tentunya akan memakan waktu yang lebih banyak lagi.

Maka dari itu perlulah dibuat sebuah aplikasi yang bisa menjembatani pemberian informasi dari posyandu terhadap orang tua balita. Yang memudahkan bagi pihak posyandu untuk mengelola data dan membuat laporan berupa informasi nantinya, dan yang memudahkan orang tua balita untuk mengakses informasi dalam rangka melakukan monitoring terhadap perkembangan balitanya secara online.

Dengan perkembangan teknologi informasi dewasa ini, mobilitas adalah hal utama yang cenderung lebih dipilih oleh orang-orang terutama kalangan pelaku bisnis dan pegawai kantoran karena dengannya mereka masih bisa melakukan aktifitas seperti mengakses informasi secara *online* dan *real-time* melalui sebuah website, dalam hal ini monitoring perkembangan balita di tengah kesibukannya. Penggunaan internet di Indonesia saat ini terbilang cukup tinggi seperti dijelaskan pada grafik dibawah ini.



Gambar 1.2 Grafik Penggunaan internet di Indonesia pada Tahun 1998 hingga 2015

http://www.apjii.or.id/v2/index.php/read/page/halaman-data/9/statistik.html

Seperti terlihat pada grafik di atas bahwa pada tahun 2012 pengguna internet di Indonesia mencapai 63 juta orang dan proyeksi pada tahun 2013 mencapai 82 juta orang dan terus meningkat pada tahun-tahun berikutnya. Karenanya, melihat minat masyarakat yang tinggi dalam penggunaan internet dalam berbagi informasi, pembuatan website sebagai sarana monitoring dan berbagi informasi mengenai perkembangan balita dinilai cukup baik. Maka dari itu penulis memilih judul *"Aplikasi Monitoring Perkembangan Balita Berbasis Web Pada Posyandu Mutiara Bunda"*.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Seperti telah dipaparkan sebelumnya pada latar belakang mengenai kesibukan orang tua di kota besar sehingga tidak memungkinkan untuk

memonitor secara langsung perkembangan balitanya selanjutnya dapat diidentifikasi permasalahannya, yaitu:

1. Kesulitan orang tua dalam memonitor perkembangan balitanya
2. Kesulitan pihak Posyandu dalam membuat laporan perkembangan balita untuk Puskesmas.
3. Kesulitan pihak Posyandu dalam mengelola data, terlebih ketika memperbaharui data balita setiap bulannya karena harus bekerja dua kali seperti menimpa data yang ada dengan data yang baru dan mencatat ulang data sebelumnya. Hal ini dikarenakan proses pengolahan data yang masih konvensional.
4. Pemilahan data perlu dilakukan untuk poin-poin yang diperlukan guna pembuatan aplikasi.
5. Masih jarangnya aplikasi website yang dapat membantu pengolahan data, penyampaian dan monitoring informasi, pengingat jadwal kegiatan balita serta forum diskusi bagi perkembangan balita.

Dengan telah teridentifikasinya masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya, yaitu:

1. Bagaimana sistem yang sedang berjalan di Posyandu Mutiara Bunda.
2. Bagaimana membuat rancangan aplikasi monitoring perkembangan balita berbasis web.

3. Bagaimana menguji aplikasi monitoring perkembangan balita berbasis web sehingga dapat bermanfaat dan sesuai dengan rancangan yang diharapkan.
4. Bagaimana mengimplementasikan aplikasi monitoring perkembangan balita berbasis web sehingga dapat memberi kemudahan kepada pihak Posyandu, orang tua balita dan Puskesmas dalam memonitoring perkembangan balita.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk membantu pihak Posyandu dalam menyampaikan infomasi, jadwal pengingat kegiatan dan laporan mengenai tumbuh kembang balita terhadap orang tuanya dan Puskesmas terkait sebagai bentuk monitoring perkembangan balita guna menciptakan lingkungan dengan balita yang sehat dan terpantau gizinya.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui sistem yang sedang berjalan di Posyandu Mutiara Bunda saat ini.
2. Memperoleh data-data yang diperlukan guna pembuatan rancangan aplikasi monitoring perkembangan balita berbasis web dari Posyandu.
3. Menguji aplikasi agar dapat sesuai dengan rancangan dan kebutuhan usernya.
4. Melakukan implementasi terhadap aplikasi monitoring perkembangan balita berbasis web.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari dilakukannya penelitian ini maka diharapkan akan adanya kegunaan atau manfaat baik secara praktis ataupun akademis.

1.4.1 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberi solusi akan kemudahan memonitoring perkembangan balita melalui sebuah website bagi orang tua.
2. Membantu pihak posyandu untuk mengelola data balita hingga membagi informasi dengan orang tua dan puskesmas terkait mengenai perkembangan balita di lingkungan tersebut.
3. Meminimalkan resiko kehilangan data-data yang tercecer akibat pendokumentasian dalam buku yang berbeda-beda, dikarenakan semua data sudah tersimpan dalam satu database yang mudah diakses.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Sementara secara akademis, penelitian ini memiliki kegunaan, diantaranya:

1. Melakukan *follow-up* perkembangan mengenai pemrograman web dan pemanfaatannya dalam setiap bidang pekerjaan, tidak hanya pada aplikasi *e-education* ataupun aplikasi *e-business* berbasiskan website lainnya.

2. Bagi peneliti lain, diharapkan agar dapat menjadi salah satu referensi bagi penelitian serupa.

1.5 Batasan Masalah

Dikarenakan keterbatasan tenaga dan waktu yang dimiliki penulis, maka penulis memberikan batasan masalah pada aplikasi ini, yaitu:

1. Aplikasi website ini tidak menampilkan grafik perkembangan setiap bulan pada user orang tua balita melainkan hanya tabel beserta teks keterangan status gizi balita.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Posyandu Mutiara Bunda yang beralamatkan di Jalan Caladi dalam no. 1 Bandung yang dimulai dari bulan Desember 2012 hingga Juni 2013.

Tabel 1.3 Jadwal Kegiatan

No	Uraian Kegiatan	Waktu (Bulan) Tahun 2012-2013						
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1.	Analisis dan Pengumpulan Data							
2	Desain Aplikasi Cepat							
3	Membuat Prototype							
4	Pengujian Prototype							
6	Pengembangan Aplikasi							